

GAMBARAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DALAM KEGIATAN MASYARAKAT DI DESA PULAU PANDAN DAN DESA KARANG PANDAN KABUPATEN KERINCI TAHUN 2022

Feby Zulfamitra¹, Andi Subandi¹, Luri Mekeama¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

*Corresponding Author: febyzulfamitra@gmail.com

Abstrak

Meningkatnya kasus Covid-19 dari waktu ke waktu selain disebabkan cepatnya penyebaran virus Covid-19 juga dipengaruhi oleh kegiatan masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada masyarakat di desa Pulau Pandan dan desa Karang Pandan, Kabupaten Kerinci ditemukan banyak masyarakat melakukan kegiatan di luar rumah seperti kenduri, rapat warga, sekolah dan kegiatan lainnya, padahal saat itu sedang diterapkan PPKM Level 3 di Provinsi Jambi. Pembatasan tersebut kurang dipatuhi oleh masyarakat desa Pulau Pandan dan desa Karang Pandan. Aktivitas masyarakat yang padat tersebut tidak disediakan fasilitas untuk mencegah penularan Covid-19, tidak disediakan tempat mencuci tangan, masker, handsanitizer, tidak melakukan pembatasan jarak dan tidak ada pembatasan waktu kegiatan. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *observational deskriptif* dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Pandan dan Desa Karang Pandan Kabupaten Kerinci. Populasi seluruh masyarakat di Desa Pulau Pandan dan Desa Karang Pandan dengan jumlah sampel 318 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *Cluster Random Sampling*. Analisis data menggunakan analisis *univariat* distribusi frekuensi. Penerapan protokol kesehatan masyarakat di desa Pulau Pandan saat melakukan rapat desa di kategorikan tidak mematuhi yaitu sebanyak 36 orang (55,5%), saat melakukan acara syukuran di di kategorikan tidak mematuhi yaitu sebanyak 43 orang (78,1%) dan saat berada di lingkungan sekolah di kategorikan tidak mematuhi yaitu sebanyak 33 orang (60%). Penerapan protokol kesehatan di desa Karang Pandan saat melakukan rapat desa kategorikan tidak mematuhi yaitu sebanyak 27 orang (53%), saat melakukan acara syukuran di kategorikan tidak mematuhi yaitu sebanyak 38 orang (74,5%) dan saat berada di lingkungan sekolah di kategorikan tidak mematuhi yaitu sebanyak 22 orang (40%). Gambaran penerapan protokol kesehatan dalam kegiatan masyarakat saat pandemi Covid-19 di Desa Pulau Pandan dan Desa Karang Pandan Kabupaten Kerinci dikategorikan tidak mematuhi. Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan dapat menerapkan protokol kesehatan dalam melakukan setiap kegiatan di kerumunan masyarakat.

Kata Kunci : Covid-19, Protokol Kesehatan.

The increase in Covid-19 cases from time to time is not only caused by the rapid spread of the Covid-19 virus, but also influenced by community activities. Based on researchers' observations of the community in Pulau Pandan village and Karang Pandan village, Kerinci Regency, it was found that many people were carrying out activities outside the home such as festivities, community meetings, schools and other activities, even though at that time PPKM Level 3 was being implemented in Jambi Province. These restrictions are not respected by the people of Pulau Pandan and Karang Pandan villages. These dense community activities are not provided with facilities to prevent transmission of Covid-19, no place to wash hands, masks, handsanitizer, no distance restrictions and no time restrictions for activities. This type of research uses a descriptive observational design with a cross sectional research design. This research was conducted in Pulau Pandan Village and Karang Pandan Village, Kerinci Regency. The population of all people in Pulau Pandan Village and Karang Pandan Village with a total sample of 318 respondents. Sampling using the Cluster Random Sampling method. Data analysis used univariate analysis of frequency distribution. Implementation of the public health protocol in Pulau Pandan village when holding village meetings was categorized as non-compliance, namely as many as 36 people (55.5%), when holding thanksgiving events were categorized as non-compliance, as many as 43 people (78.1%) and when being in the school environment was categorized as not complying, namely as many as 33 people (60%). The implementation of the health protocol in Karang Pandan village when holding village meetings was categorized as non-compliance, namely as many as 27 people (53%), when holding a thanksgiving event they were categorized as non-compliance, as many as 38 people (74.5%) and when they were in the school environment were categorized as not adhere to as many as 22 people (40%). An overview of the implementation of health protocols in community activities during the Covid-19 pandemic in Pulau Pandan Village and Karang Pandan Village Kerinci was categorized as non compliance. it is hoped that the community can increase awareness and be able implement health protocols in carrying out every activity in a crowd of people.

Keywords : Covid-19, Health Protocols.

Pendahuluan

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, sebuah virus yang baru ditemukan pada tahun 2019. Virus ini mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia, hingga pada 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemi global¹. Covid-19 menyebar dengan cepat ke berbagai negara, dimulai dari kota Wuhan di Cina, kemudian menyebar ke Thailand, Jepang, Korea Selatan, Singapura dan berbagai negara lain termasuk Indonesia. Virus ini berdampak pada berbagai aspek baik ekonomi, pariwisata, serta aspek lainnya ikut terkendala atau menurun drastis. Untuk mencegah semakin buruknya situasi yang terjadi, maka pemerintah menetapkan beberapa aturan dalam rangka menurunkan penyebaran Covid-19².

Pemerintah serta tenaga kesehatan menyerukan masyarakat untuk melakukan *social distancing* di area publik untuk menghindari kontak erat, memakai masker, meningkatkan kebersihan dengan memperbanyak fasilitas cuci tangan dengan menggunakan sabun, air dan ethanol 62–71% yang dapat menurunkan tingkat penyebaran virus ini³.

Berdasarkan rekap data pada bulan

Oktober 2021 yang didapatkan dari Wali Desa, di Desa Pulau Pandan, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, dengan jumlah penduduk 1.463 jiwa, 21 orang diantaranya dinyatakan positif Covid-19. Jumlah masyarakat Desa Pulau Pandan yang telah melaksanakan vaksin hanya 320 orang, kemudian untuk Desa Karang Pandan berjumlah 1.184 jiwa dengan jumlah warga yang melakukan isolasi mandiri sebanyak 47 orang dan sebanyak 377 orang sudah melaksanakan vaksin. Masyarakat di kedua desa tersebut juga masih aktif dalam melakukan kegiatan desa dan kegiatan pribadi lainnya, sehingga kemungkinan tertular Covid-19 masih cukup besar. Masyarakat di Desa Pulau Pandan dan Desa Karang Pandan dinilai masih minim dalam penggunaan masker, serta masih melakukan kegiatan yang menimbulkan kerumunan. Fasilitas tempat cuci tangan yang disediakan hanya terdapat di beberapa tempat saja seperti di warung dan Masjid.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober selama 3 minggu pada masyarakat di lingkungan Desa Pulau Pandan dan Desa Karang Pandan, Kabupaten Kerinci, provinsi Jambi, ditemukan banyak masyarakat melakukan kegiatan di luar rumah seperti kenduri, rapat warga, turnamen sepak bola dan kegiatan lainnya yang sangat kurang memperhatikan

protokol kesehatan Covid-19. Aktivitas masyarakat yang padat tersebut tidak disediakan fasilitas untuk mencegah penularan Covid- 19, tidak disediakan tempat mencuci tangan, masker, handsanitizer, tidak melakukan pembatasan jarak dan tidak ada pembatasan waktu kegiatan⁴. Padahal saat itu sedang diterapkan PPKM Level 3 di Provinsi Jambi. PPKM Level 3 melarang masyarakat untuk berkerumunan, membatasi kegiatan ditempat umum, melakukan vaksinasi, melarang keluar kota dan membatasi jumlah pengunjung ditempat makan, minum ataupun pusat perbelanjaan, tetapi anjuran PPKM LEVEL 3 tersebut kurang dipatuhi oleh masyarakat Desa Pulau Pandan dan Desa Karang Pandan, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Kegiatan Masyarakat Di Desa Pulau Pandan Dan Desa Karang Pandan Kabupaten Kerinci Tahun 2022

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat *obsevational deskriptif* yaitu suatu metode penelitan yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Desain dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, dimana seluruh

variabel diukur dan di amati untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Pandan dan Desa Karang Pandan, Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi pada bulan Februari sampai dengan Maret 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Pulau Pandan dan Desa Karang Pandan, Kabupaten Kerinci yang masuk dalam kriteria inklusi dan eklusi sebanyak 1.234 jiwa dengan 485 Kepala Keluarga dari Desa Pulau pandan dan 1.134 jiwa dengan 458 Kepala Keluarga dari Desa Karang Pandan dengan total keseluruhan 2.368 jiwa yang terdiri dari 943 Kepala Keluarga.

Penentuan besar sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus *Slovin* dapatkan jumlah sampel minimal adalah sejumlah 96 sampel. Jumlah sampel minimal di tambahkan 10 % menjadi 106 orang pervariabel guna mengurangi kemungkinan drop out sampel. Penelitian ini memiliki 3 variabel yang artinya total sampel pervariabel dikalikan 3, maka total sampel nya yaitu 318 orang .

Jumlah sampel diambil dengan menggunakan *Cluster random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara pengacakan yang dibagi berdasarkan wilayah tempat tinggal. Instrumen

penelitian yang digunakan kuesioner berisi identitas serta pertanyaan terkait variabel yang akan diteliti. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat.

Hasil

1. Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Saat Masyarakat Melakukan Rapat Desa

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Saat Masyarakat Melakukan Rapat Desa Di Desa Pulau Pandan

| Rapat Desa | F | % |
|--------------|-----------|--------------|
| Tidak | 36 | 65,5% |
| Mematuhi | 19 | 34,5% |
| Mematuhi | | |
| Total | 55 | 100 % |

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan hasil bahwa dari 55 responden di desa Pulau Pandan sebagian besar responden tidak mematuhi penerapan protokol kesehatan saat melakukan rapat desa yaitu sebanyak 36 orang (65,5%).

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Saat Masyarakat Melakukan Rapat Desa Di Desa Karang Pandan

| Rapat Desa | F | % |
|--------------|-----------|--------------|
| Tidak | 27 | 53% |
| Mematuhi | 24 | 47% |
| Mematuhi | | |
| Total | 51 | 100 % |

Berdasarkan tabel 1.2 didapatkan hasil bahwa dari 51 responden di Desa Karang Pandan sebagian besar responden tidak mematuhi penerapan protokol kesehatan

saat melakukan rapat desa yaitu sebanyak 27 orang (53%).

2. Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Saat Masyarakat Melakukan Acara Syukuran

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Saat Masyarakat Melakukan Acara Syukuran Di Desa Pulau Pandan

| Acara Syukuran | F | % |
|----------------|-----------|--------------|
| Tidak | 43 | 78,1% |
| Mematuhi | 12 | 21,9% |
| Mematuhi | | |
| Total | 55 | 100 % |

Berdasarkan tabel 2.1 didapatkan hasil bahwa dari 55 responden di Desa Pulau Pandan sebagian besar responden tidak mematuhi penerapan protokol kesehatan saat melakukan acara syukuran yaitu sebanyak 43 orang (78,1%).

Tabel 2.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Saat Masyarakat Melakukan Acara Syukuran Di Desa Karang Pandan

| Acara Syukuran | F | % |
|----------------|-----------|--------------|
| Tidak | 38 | 74,5% |
| Mematuhi | 13 | 25,5% |
| Mematuhi | | |
| Total | 51 | 100 % |

Berdasarkan tabel 2.2 didapatkan hasil bahwa dari 51 responden di Desa Karang Pandan sebagian besar responden tidak mematuhi penerapan protokol kesehatan

saat melakukan acara syukuran yaitu sebanyak 38 orang (74,5%).

3. Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Saat Masyarakat Berada Di Lingkungan Sekolah

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Saat Masyarakat Berada Di Lingkungan Sekolah Desa Pulau Pandan

| Lingkungan Sekolah | F | % |
|--------------------|-----------|--------------|
| Tidak Mematuhi | 33 | 60% |
| Mematuhi | 22 | 40% |
| Total | 55 | 100 % |

Berdasarkan tabel 3.1 didapatkan hasil bahwa dari 55 responden di Desa Pulau Pandan sebagian besar responden tidak mematuhi penerapan protokol kesehatan saat berada dilingkungan sekolah yaitu sebanyak 33 orang (60%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Saat Masyarakat Berada Di Lingkungan Sekolah Desa Karang Pandan

| Lingkungan Sekolah | F | % |
|--------------------|-----------|--------------|
| Tidak Mematuhi | 34 | 66,7% |
| Mematuhi | 17 | 33,3% |
| Total | 51 | 100 % |

Berdasarkan tabel 3.2 didapatkan hasil bahwa dari 51 responden di Desa Karang Pandan sebagian besar responden tidak mematuhi penerapan protokol kesehatan

saat berada dilingkungan sekolah yaitu sebanyak 34 orang (66,7%).

4. Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Kegiatan Masyarakat Saat Pandemi Covid-19

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Kegiatan Masyarakat Saat Pandemi Covid-19

| Penerapan Protokol Kesehatan | F | % |
|------------------------------|------------|--------------|
| Tidak Mematuhi | 211 | 66,3% |
| Mematuhi | 107 | 33,7% |
| Total | 318 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 318 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak mematuhi penerapan protokol kesehatan yaitu sebanyak 211 orang (66,3%).

Pembahasan

1. Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Saat Masyarakat Melakukan Rapat Desa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 responden di desa Pulau Pandan sebagian besar responden tidak mematuhi penerapan protokol kesehatan saat melakukan rapat desa yaitu sebanyak 36 orang (65,5%). Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk melindungi diri sendiri seperti mencuci tangan dan menggunakan

masker dan juga masyarakat kurang mau memeriksakan kesehatan nya walaupun sudah memiliki gejala Covid-19.

Berdasarkan hasil bahwa dari 51 responden di Desa Karang Pandan sebagian besar responden tidak mematuhi penerapan protokol kesehatan saat melakukan rapat desa yaitu sebanyak 27 orang (53%). Hal ini juga dikarenakan karena kurangnya kesadaran masyarakat yang mau memeriksakan kesehatannya saat memiliki gejala covid-19 sehingga tidak mengetahui kesehatannya dan ikut bergabung dengan masyarakat yang lain saat kegiatan rapat desa sehingga menyebabkan terjadinya penyebaran virus Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska Dewi Safitradkk pada tahun 2021 tentang “Gambaran Penerapan Prtokol Kesehatan Terkait Covid-19 Pada Pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan (Studi KKP Seluruh Indonesia)” yang menunjukkan dari 533 pegawai terdapat 348 pegawai (65,3%) kurang sesuai dalam penerapan protokol kesehatan⁵.

Berdasarkan hasil kuesioner tentang rapat Desa di Desa Pulau Pandan, rata-rata yang menjadi pencetus masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan adalah mengenai peserta rapat yang mengalami kontak dengan orang yang memiliki gejala terkait Covid-19 maka tetap harus

menghadiri kegiatan rapat desa sebanyak 63,7% , kemudian masih melakukan pertemuan yang tidak perlu apabila acara rapat sudah selesai sebanyak 60% dan kurangnya kesadaran akan perlindungan pribadi. Misalnya: mencuci tangan, menggunakan masker, menghindari memberikan barang pribadi, memperhatikan ventilasi udara serta menerapkan langkah-langkah desinfektan sebanyak 36,3%. Sedangkan di Desa Karang Pandan, rata-rata yang menjadi pencetus masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan adalah mengenai peserta rapat yang mengalami kontak dengan orang yang memiliki gejala terkait Covid-19 maka tetap harus menghadiri kegiatan rapat desa sebanyak 39,2%, kemudian tidak adanya pemeriksaan lanjutan untuk masyarakat yang pemeriksaan dinyatakan positif yaitu sebanyak 33,3% dan masih melakukan pertemuan yang tidak perlu apabila acara rapat sudah selesai sebanyak 31,3%.

2. Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Saat Masyarakat Melakukan Acara Syukuran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 responden di Desa Pulau Pandan sebagian besar responden tidak mematuhi penerapan protokol kesehatan saat melakukan acara syukuran yaitu sebanyak 43 orang (78,1%).

Hal ini dikarenakan saat kegiatan acara tidak dibatasi waktunya sehingga masyarakat lebih intens berinteraksi dengan lingkungan yang bisa saja telah terdampakoleh virus covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden di Desa Karang Pandan sebagian besar responden tidak mematuhi penerapan protokol kesehatan saat melakukan acara syukuran yaitu sebanyak 38 orang (74,5%). Tidak tersedianya fasilitas cuci tangan dan banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker dikarenakan masih terdapat masyarakat yang tidak mempercayai adanya Covid-19 dan merasa keberatan mengeluarkan biaya untuk menyediakan tempat cuci tangan saat acara syukuran.

Berdasarkan hasil kuesioner tentang acara syukuran di Desa Pulau Pandan, rata-rata yang menjadi pencetus masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan dalam kegiatan ini adalah tidak ada pemantauan kesehatan saat acara berlangsung yaitu sebanyak 63,7%, kemudian para tamu yang memiliki gejala Covid-19 tetap dibiarkan mengikuti acara yaitu sebanyak 61,9% , tempat acara tidak memiliki sirkulasi udara yang baik yaitu sebanyak 60% dan barang-barang atau fasilitas yang digunakan saat acara tidak didisinfektan secara teratur sebanyak 54,5%. Sedangkan hasil

kuesioner tentang acara syukuran di Desa Karang Pandan, rata-rata yang menjadi pencetus masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan dalam kegiatan ini adalah para tamu yang memiliki gejala Covid-19 tetap dibiarkan mengikuti acara yaitu sebanyak 45%, kemudian tidak tersedianya fasilitas cuci tangan yaitu sebanyak 45%, dan , tempat acara tidak memiliki sirkulasi udara yang baik yaitu sebanyak 45%.

3. Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Saat Masyarakat Berada Di Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 responden di Desa Pulau Pandan sebagian besar responden tidak mematuhi penerapan protokol kesehatan saat berada dilingkungan sekolah yaitu sebanyak 33 orang (60%). Hal ini dikarenakan jarang dilakukan skrinning awal seperti pengecekan suhu tubuh bagi setiap warga sekolah. Pihak sekolah pun masih belum tegas saat mendapati warga di lingkungan sekolah tidak menaati prookol kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden di Desa Karang Pandan sebagian besar responden tidak mematuhi penerapan protokol kesehatan saat berada dilingkungan sekolah yaitu sebanyak 34

orang (66,7%). Hal ini juga dikarenakan kurangnya himbauan dari pihak sekolah untuk menerapkan protokol kesehatan sehingga setiap warga sekolah tidak menganggap penting akan protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil kuesioner kegiatan sekolah di Desa Pulau Pandan, rata-rata yang menjadi pencetus masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan dalam kegiatan ini adalah belum siapnya lingkungan sekolah menghadapi pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 52,8%, kemudian kurangnya sanksi tegas di lingkungan sekolah akan penerapan protokol kesehatan yaitu sebanyak 45,4% dan kurangnya himbauan di lingkungan sekolah bagi yang memiliki gejala Covid-19 untuk tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar yaitu sebanyak 45,4%. Sedangkan hasil kuesioner tentang kegiatan sekolah di Desa Karang Pandan, rata-rata yang menjadi pencetus masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan dalam kegiatan ini adalah kurangnya himbauan di lingkungan sekolah bagi yang memiliki gejala Covid-19 untuk tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar yaitu sebanyak 58,9%, kemudian belum siapnya lingkungan sekolah menghadapi pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 60% dan kurangnya sarana tempat mencuci tangan di lingkungan sekolah yaitu sebanyak 47%.

4. Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Kegiatan Masyarakat Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 318 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak mematuhi penerapan protokol kesehatan yaitu sebanyak 211 orang (66,3%). Hal ini dikarenakan masyarakat masih kurang mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan bahkan saat memiliki gejala Covid-19 masyarakat kurang mau melakukan pengecekan kesehatan sehingga tidak mengetahui bahwa masyarakat tersebut telah terpapar Covid-19 dan menyebabkan penularan ke masyarakat yang lain yang kontak dengan sipenderita yang mengalami Covid-19. Selain itu kurang tersedianya fasilitas cuci tangan dan sabun di setiap kegiatan masyarakat juga menjadi penyebab kurangnya penerapan protokol kesehatan di masyarakat.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap ketidakpatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu masyarakat merasa berada dalam kondisi yang sehat, tidak tertular Covid-19, ketidakpercayaan terhadap Covid-19, peran pemerintah yang masih belum tegas pada saat mendapati masyarakat yang tidak mematuhi protokol

kesehatan serta kurang paham mengenai Covid-19 dan protokol kesehatan sehingga menyebabkan masyarakat mengabaikan protokol kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faura Dea dkk pada tahun 2020 tentang “Analisis Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Penelrapan Protokol Kesehatan” yang mana terdapat sekitar 52,3% dan 56,9% peserta tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak membawa handsanitizer saat bebergian sebagai bentuk *selfprotection*⁶.

H.L Bloom mengatakan 4 faktor utama yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat salah satunya adalah perilaku di masyarakat. Perilaku dibagi menjadi 3 domain atau 3 tahapan menurut Benyamin Bloom yakni kognitif (Pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (praktik) yang saling terkait satu sama lain. Sesuai anjuran WHO pada tahun 2020, yang menyatakan bahwa terkait usaha dalam menghadapi wabah Covid-19 adalah melakukan proteksi dasar yang terdiri dari menggunakan masker, melakukan cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air mengalir, menjaga jarak dengan orang yang memiliki gejala batuk dan bersin dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek serta melaksanakan

rekomendasi menjaga jarak yakni dua meter.

Menurut asumsi peneliti jika manfaat yang dirasakan dari suatu tindakan pencegahan penyakit tersebut rendah maka kemungkinan tindakan yang akan dilakukan untuk pencegahan akan semakin rendah. Jadi jika manfaat yang dirasakan tinggi maka orang tersebut akan melakukan protokol kesehatan sehingga berdampak pada tingginya kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

Kesimpulan

1. Gambaran penerapan protokol kesehatan saat masyarakat melakukan rapat desa di Desa Pulau Pandan di kategorikan tidak mematuhi yaitu sebanyak 36 orang (55,5%) dan di Desa Karang Pandan juga di kategorikan tidak mematuhi yaitu sebanyak 27 orang (53%)
2. Gambaran penerapan protokol kesehatan saat masyarakat melakukan acara syukuran di Desa Pulau Pandan di kategorikan tidak mematuhi yaitu sebanyak 43 orang (78,1%) dan di Desa Karang Pandan juga di kategorikan tidak mematuhi yaitu sebanyak 38 orang (74,5%) .
3. Gambaran penerapan protokol kesehatan saat masyarakat berada di lingkungan sekolah di Desa Pulau

Pandan di kategorikan tidak mematuhi yaitu sebanyak 33 orang (60%) dan di Desa Karang Pandan juga di kategorikan tidak mematuhi yaitu sebanyak 22 orang (40%) .

4. Gambaran penerapan protokol kesehatan dalam kegiatan masyarakat saat pandemi Covid-19 di kategorikan tidak mematuhi yaitu sebanyak 211 orang (66,3%).

Referensi

1. World Health Organization (WHO). Modes of transmission of virus causing COVID-19: implications for IPC precaution recommendations [Internet]. 2020. Available from: https://who/2019nCoV/Sci_Brief/Transmission_modes/2020.1
2. Pujaningsih NN, Sucitawathi IGAAD. Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kota Denpasar. *Moderat*. 2020;6(3):458–70.
3. Sari DK, Amelia R, Dharmajaya R, Sari LM, Fitri NK. Positive Correlation Between General Public Knowledge and Attitudes Regarding COVID-19 Outbreak 1 Month After First Cases Reported in Indonesia. *J Community Health*. 2021 Feb 1;46(1):182–9.
4. Blitarkota. Sejumlah Kegiatan Kemasyarakatan di Kecamatan Sukorejo Ditangguhkan Akibat Pandemi Covid-19 [Internet]. 2020. Available from: <https://blitarkota.go.id/index.php/id/berita/sejumlah-kegiatan-kemasyarakatan-di-kecamatan-sukorejo-ditangguhkan-akibat-pandemi-covid-19>.
5. Ariska DS, Ari U, Nissa Kr. Gambaran penerapan protokol kesehatan terkait Covid-19 pada pegawai kantor kesehatan pelabuhan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;9(4).
6. Faura DA. Analisis dampak pandemi Covid-19 terhadap kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020